Web-Seminar Nasional (Webinar) Universitas Respati Yogyakarta
[08 Desember 2022] [ISSN 2657-2397]

Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

The Impact of Using The MCH Handbook and Mother's Knowledge on The Nutritional Status of Toddlers

Rr Dewi Ngaisyah[1*], Siska Puspita Sari[2], Rahmah Sakinah[3]

[1,2]Prodi Gizi Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta
[3]Prodi Biologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
[1*]dewi.fikes@respati.ac.id, [2]siskasari380@gmail.com, [3]rahmahsakinahlubis66@gmail.com
***penulis korespondensi**

Abstrak
Prevalensi masalah gizi balita di Indonesia, khususnya Yogyakarta yang masih di atas 15% perlu menjadi perhatian, baik pada kasus *stunting* maupun *underweight*, mengingat bahwa dampak dari permasalahan tersebut dapat meluas pada tingginya angka morbiditas bahkan mortalitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini status gizi balita dengan salah satu cara yaitu memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai sumber informasi ibu balita yang berkaitan pula dengan pengetahuan ibu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya secara mandiri, terlebih pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan dilaksanakan mulai Januari hingga Agustus 2021 dengan melibatkan 60 responden ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan serta menetap di Kecamatan Kalasan, Sleman. Hasil analisis data penelitian yang ditinjau melalui *p-value* uji *Chi-Square* menunjukkan nilai yang melebihi taraf signifikansi 0,05, tepatnya sebesar 0,443 dan 0,361 untuk variabel *stunting* serta 0,284 dan 0,712 untuk variabel *underweight*. Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan berarti antara pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita (*underweight* dan *stunting*).

Kata kunci: pemanfaatan buku KIA; pengetahuan ibu; status gizi; pandemi Covid-19

Abstract
The prevalence of toddler's nutritional problems in Indonesia, especially Yogyakarta, which is still above 15%, needs to be a concern, both in cases of stunting and underweight, given that the impact of these problems can spread to high morbidity and even mortality rates. Therefore, it's necessary to carry out early detection of the nutritional status of toddlers by utilizing the Mother and Child Health (MCH) book as a source for toddler's mothers which is also related to mother's knowledge to monitor the growth and development of their toddlers independently, especially during the Covid-19 pandemic. This research used a purposive sampling technique with implementation from January to August 2021 and involved 60 respondents of mothers who had toddlers aged 0-59 months and lived in Kalasan District, Sleman. The results of research data analysis reviewed through the p-value of *Chi-Square* test showed values that exceeded the significance level 0.05, exactly 0.443 and 0.361 for the stunting variable and 0.284 and 0.712 for the *underweight* variable. According to these results it can be concluded that there is no significant relation between utilization the MCH book and mother's knowledge with the nutritional status of toddlers.

Keywords: utilization of the MCH handbook; mother's knowledge; nutritional status; Covid-19 pandemic

1. PENDAHULUAN

Kekurangan gizi dapat memengaruhi pertumbuhan fisik, intelektual serta dianggap sebagai penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak (1). Risiko kematian meningkat pada anak yang mengalami *underweight*, khususnya di negara-negara berkembang (2). Berdasarkan laporan WHO, kekurangan gizi pada usia dini menyebabkan sekitar 45% kematian pada anak balita (3). Prevalensi balita gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia pada tahun 2013 diketahui sebesar 19,6% dan menurun menjadi 17,7% pada tahun 2018, sedangkan prevalensi *stunting* tahun 2013 yang semula 37,2% menurun menjadi 30,8% pada tahun 2018. Penurunan prevalensi balita gizi kurang, gizi buruk, serta *stunting* juga terjadi di DKI Jakarta dan DI Yogyakarta, tetapi penurunan prevalensi masalah gizi di Indonesia maupun di kedua daerah tersebut masih diatas persentase 15% dan menjadi masalah kesehatan masyarakat (4). Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2020, persentase sangat pendek dan pendek pada balita 0-23 bulan di Provinsi DI Yogyakarta tahun 2018 sebesar 20,5%, tepatnya 8,3% untuk persentase sangat pendek dan 12,2% untuk persentase pendek, sedangkan persentase sangat pendek dan pendek pada balita 0-59 bulan sejumlah 21,4% dengan rincian 15,1% untuk kategori sangat pendek dan 6,3% untuk kategori pendek (5). Faktor-faktor yang diduga memengaruhi permasalahan gizi, termasuk *underweight* pada balita antara lain yaitu jenis kelamin anak (6), BBLR (7), pendidikan ibu (8), usia ibu saat hamil (9), jumlah paritas (10), pendapatan keluarga (11), ASI eksklusif (12), asupan energi dan protein (13), kepemilikan ternak (14), serta kebiasaan ibu dalam mencuci tangan (15). Selain beberapa faktor tersebut, berdasarkan sumber literatur terkait diketahui bahwa pengetahuan ibu juga menjadi faktor yang berperan penting dalam permasalahan dan status gizi balita (16).

Oleh karena itu, adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui kegiatan deteksi dini status gizi balita sangat penting untuk dilakukan, khususnya melalui pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang diberikan kepada ibu balita dan dibawa saat kunjungan ke fasilitas kesehatan seperti puskemas atau posyandu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA oleh ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan kehamilannya (17), (18), (19), (20), (21). Akan tetapi penelitian terkait pemanfaatan buku KIA oleh ibu untuk memantau status gizi balita masih terbatas, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ibu balita memanfaatkan informasi dalam buku KIA sebagai upaya pemantauan status gizi balitanya. Hal tersebut juga menjadi salah satu upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang efektif pada masa pandemi Covid-19 ini, mengingat bahwa pada masa tersebut terdapat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menjadikan kegiatan umum termasuk kegiatan di fasilitas kesehatan seperti posyandu menjadi terbatas, sehingga pemantauan status gizi balita secara mandiri oleh ibu balita melalui pemanfaatan buku KIA perlu untuk dilakukan.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, tepatnya Kecamatan Kalasan mulai dari Januari hingga Agustus 2021 dengan menerapkan desain penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang). Penelitian yang menerapkan teknik *purposive sampling* ini menetapkan seluruh balita di lokasi penelitian sebagai populasi dengan kriteria inklusi berupa balita usia 0-59 bulan yang menetap di Kecamatan Kalasan, Sleman minimal 1 tahun saat berlangsungnya penelitian dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu anak yang memiliki saudara kembar, serta anak yang memiliki gangguan fisik dan mental. Penelitian ini melibatkan 60 responden yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan serta menetap

Web-Seminar Nasional (Webinar) Universitas Respati Yogyakarta
[08 Desember 2022] [ISSN 2657-2397]

di Kecamatan Kalasan, Sleman dengan variabel terikat penelitian berupa status gizi dan variabel independen berupa pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu.

Data status gizi diperoleh dengan cara mengukur antropometri balita, kemudian dilakukan perhitungan *z-score* indeks TB/U (status *stunting*) dan Indeks BB/U (status *underweight*). Data pemanfaatan KIA diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada ibu balita. Data hasil wawancara kemudian diolah dan dikategorikan menggunakan parameter baik, jika persentase terhadap skor maksimal >76%, cukup 56% -75% dan kurang bila nilai skor <56%. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dan inferensial menggunakan uji *Chi-Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Status gizi merupakan salah satu indeks kesehatan yang krusial dan berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan balita. Hal ini kemudian berpengaruh terhadap masa depan balita, resiko penyakit, dan kematian. Status gizi yang kurang dapat menyebabkan banyak dampak negatif bagi balita seperti *stunting*, lambatnya perkembangan otak sehingga memengaruhi produktivitas anak (22). World Health Organization (WHO) sendiri mengklasifikasikan kekurangan gizi menjadi berat badan kurang (*underweight*), *stunting*, dan gizi kurang/ *wasting*). Oleh karena itu disamping pengetahuan ibu, penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat dijadikan program untuk memantau status gizi balita (22), (23). Tabel 1 menyajikan hasil analisis pengujian hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan status gizi balita.

Tabel 1. Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA dengan Status Gizi Balita

Pemanfaatan Buku KIA	***Stunting***				**Total**		**p**	**OR**	**95% CI**
	Stunting		**Tidak *Stunting***						
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**			
Baik	7	30,4	16	69,6	23	100	0,443	1,586	0,485-5,181
Cukup+Kurang	8	21,6	29	78,4	37	100			
Total	15	25	45	75	60	100			
Pemanfaatan Buku KIA	***Underweight***				**Total**		**p**	**OR**	**95% CI**
	Underweight		**Tidak *Underweight***						
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**			
Baik	5	21,7	18	78,3	23	100	0,284	2,292	0,546-9,622
Cukup+Kurang	4	10,8	33	89,2	37	100			
Total	9	15	51	85	60	100			

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA sebagai media informasi atau sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak bagi ibu balita, khususnya selama masa pandemi Covid-19 tidak memiliki hubungan yang berarti dengan status gizi balita baik pada variabel *stunting* maupun *underweight*. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil p-value uji *chi-square* yang melebihi taraf signifikansi p>0,05. Hasil uji statistik tersebut juga menunjukkan bahwa pada balita tidak *stunting* dan tidak *underweight*, pemanfaatan buku KIA dalam kriteria baik memiliki persentase sebesar 69,6% (16 responden) dan 78,3% (18 responden), sedangkan pemanfaatan buku KIA dengan kriteria cukup+kurang persentasenya sebesar 78,4% (29 responden) dan 89,2% (33 responden). Apabila ditinjau dari nilai OR dan 95% CI diperoleh pula hasil bahwa

Web-Seminar Nasional (Webinar) Universitas Respati Yogyakarta
[08 Desember 2022] [ISSN 2657-2397]

adanya pemanfaatan buku KIA dengan baik 1,586 kali berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita, begitu responden yang baik dalam pemanfaatan buku KIA 2,292 kali berpengaruh terhadap kejadian *underweight* pada balita. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pemanfaatan buku KIA dapat memberikan pengaruh terhadap kejadian *stunting* dan *underweight* pada balita, walaupun pada penelitian yang dilakukan di Kalasan, Sleman ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara kriteria penggunaan baik dengan kriteria cukup+kurang. Adanya kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya tingkat pendidikan ibu, usia ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, karakteristik balita, usia anak, riwayat BBLR dan penyakit, serta faktor lain (8). Adanya faktor pendukung yang baik seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang tinggi, pendapatan keluarga yang mencukupi, serta karakteristik balita yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya, sehingga walaupun ibu balita tidak memanfaatkan buku KIA sebagai sumber rujukan utama dalam pemantauan perkembangan dan pertumbuhan balita secara optimal (hanya dalam skala cukup+kurang), tetapi status gizi balitanya tetap terjaga dan terpantau, terlebih dengan kemudahan akses informasi yang terdapat pada era ini. Hal tersebut dibuktikan melalui data yang diperoleh selama penelitian yang menunjukkan bahwa persentase ibu berpendidikan tinggi di lokasi penelitian sebesar 80%. Selain itu, usia ibu balita di daerah tersebut juga didominasi oleh usia produktif (20-35 tahun) tepatnya sebesar 78,3% dengan paritas ≤ 2 anak sebesar 63,3%.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui pula bahwa balita yang menjadi responden dengan usia 36-47 bulan hanya sebesar 26,7% dan didominasi oleh balita berjenis kelamin perempuan (51,7%) serta sebesar 91,7% diketahui tidak memiliki riwayat BBLR. Selain itu, diketahui pula bahwa selama pandemi covid-19, pola konsumsi balita di wilayah Kalasan sebesar 60% tergolong kurang baik, namun pemberian ASI ekslusif kepada balita selama pandemi Covid-19 cenderung tinggi, tepatnya sebesar 76,7%. Oleh karena itu, dengan cukup terpenuhinya faktor-faktor pendukung yang meningkatkan status gizi balita menyebabkan persentase masalah *stunting* dan *underweight* di Kecamatan Kalasan, Sleman pada masa pandemi tergolong cukup rendah, tepatnya sebesar 25% dan 15%. Akan tetapi merujuk dari latar belakang permasalahan yang ada, angka tersebut khususnya terkait persentase kasus *stunting* justru masih terbilang cukup tinggi, sehingga perlu upaya lebih untuk menurunkan tingkat *stunting* di wilayah Kalasan, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Beberapa sumber literatur menyatakan bahwa asupan yang tidak adekuat menjadi salah satu penyebab langsung pada masalah *stunting*, dimana asupan yang tidak adekuat ini antara lain berupa tidak diberikannya ASI ekslusif pada bayi usia 6 bulan pertama serta pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tidak adekuat untuk bayi usia 6-24 bulan. MPASI yang tidak adekuat sendiri umumnya dikarenakan kurang beragamnya jenis makanan serta tidak cukupnya jumlah yang dikonsumsi baik secara frekuensi makanan yang rendah maupun jumlah asupan yang sedikit. Padahal, dalam hal ini asupan makanan yang tidak adekuat berkaitan dengan masalah penyakit infeksi, sedangkan penyakit infeksi dapat meningkatkan risiko munculnya masalah gizi (24).

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, selain faktor asupan gizi yang adekuat, faktor mendasar yang memengaruhi masalah gizi secara tidak langsung antara lain yaitu pendidikan ibu dan penghasilan rumah tangga. Menurut rujukan terkait diketahui bahwa pendidikan ibu yang rendah menyebabkan ibu kesulitan memahami pesan kesehatan dari berbagai media sehingga berpengaruh kepada perilaku terhadap pola asuh balita, sedangkan penghasilan rumah tangga yang rendah menyebabkan keluarga tidak mampu membeli makanan bergizi, khususnya protein hewani seperti daging sapi, ikan, ayam serta buah untuk perkembangan anak. Menurut hasil yang diperoleh diketahui bahwa pendidikan ibu di wilayah penelitian sudah tergolong baik (80% ibu berpendidikan

Web-Seminar Nasional (Webinar) Universitas Respati Yogyakarta
[08 Desember 2022] [ISSN 2657-2397]

tinggi), tetapi pendapatan keluarga yang merujuk pada tetapan < Rp 1.765.000 justru tergolong tinggi yaitu 55% sehingga hal tersebut berbanding lurus dengan besarnya tingkat pemenuhan gizi dan pola konsumsi balita yang masih kurang baik. Referensi lain juga melaporkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang tidak setara, perbedaan geografi wilayah, pelatihan pemberian makan yang kurang optimal, bahan makanan yang kurang, literasi kehamilan yang kurang, dan morbiditas pada masa balita dapat menjadi penyebab utama masalah kurang gizi yang berimbas pula pada kasus *stunting* yang ada (7). Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, pengetahuan ibu juga menjadi salah satu hal yang berperan penting dalam pemantauan status gizi balita. Tabel 2 menyajikan hasil analisis terkait pengetahuan ibu terhadap status gizi balita yang diperoleh melalui uji *chi-square*.

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan Ibu	***Stunting***				**Total**		**p**	**OR**	**95% CI**
	Stunting		**Tidak *Stunting***						
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**			
Kurang Baik	7	19,4	29	80,6	36	100	0,361	0,483	0,148-1,577
Baik	8	33,3	16	66,7	24	100			
Total	15	25	45	75	60	100			
Pengetahuan Ibu	***Underweight***				**Total**		**p**	**OR**	**95% CI**
	Underweight		**Tidak *Underweight***						
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**			
Kurang Baik	4	18,2	18	81,8	22	100	0,712	1,467	0,349-6,158
Baik	5	13,2	33	86,8	38	100			
Total	9	15	51	85	60	100			

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tidak memiliki pengaruh yang berarti dengan status gizi balita, baik pada variabel *stunting* dan *underweight.* Hal tersebut ditunjukkan dari hasil p-value uji *chi-square* yang melebihi taraf signifikansi p>0,05, tepatnya 0,361 dan 0,712. Hasil uji statistik tersebut juga menunjukkan bahwa pada ibu dengan pengetahuan kurang baik justru memiliki persentase balita tidak *stunting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik, sehingga berdasarkan nilai OR yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang baik 0,483 kali berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita. Begitu pula pada variabel *underweight* diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki persentase tingkat balita tidak *stunting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, sehingga berdasarkan nilai OR yang diperoleh diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik 1,467 kali berpengaruh terhadap tidak terjadinya *underweight* pada balita. Menurut beberapa sumber diketahui bahwa pada balita yang mengalami *underweight* akan lebih rentan terhadap pertumbuhan yang kurang maksimal serta berdampak negatif bagi masa depan balita seperti menyebabkan kecacatan bahkan meningkatkan risiko sakit dan kematian. Oleh karena itu, pola asuh dari orangtua yang berkaitan dengan pengetahuan menjadi faktor penting dalam pemantauan status gizi pada balita.

Sama halnya dengan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa pengetahuan ibu terkait status gizi balita memiliki kontribusi positif terhadap status gizi serta pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal tersebut disebabkan karena ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung dapat

Web-Seminar Nasional (Webinar) Universitas Respati Yogyakarta
[08 Desember 2022] [ISSN 2657-2397]

menerapkan ilmunya untuk memberikan asupan gizi yang seimbang bagi anaknya serta dapat memantau status gizi dan tumbuh kembang anaknya dengan baik.[22] Beberapa sumber juga menyatakan bahwa pengetahuan ibu terhadap status gizi balita berkaitan erat dengan tingkat pendidikan yang diperoleh baik secara formal maupun informal, tingkat pengetahuan tersebut akan berpengaruh pada penyerapan informasi yang diperoleh beserta cara pemahamannya. Tingkat pengetahuan yang rendah pada ibu dapat memengaruhi pola asuh dan perilaku dalam memberikan makanan yang dibutuhkan oleh balita, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pengaruh yang besar terhadap status gizi balita (25). Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, misalnya dengan kemudahan teknologi di era sekarang, terlebih pada masa pandemi Covid-19 yang menuntut masyarakat lebih melek teknologi, sehingga informasi terkait cara mengasuh serta pemantauan status gizi pada balita lebih mudah diakses dan diperoleh oleh ibu balita secara mandiri. Pengetahuan ibu dalam mengasuh anak juga berkaitan dengan pengetahuan tentang keragaman bahan dan jenis makanan yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita, semakin banyak pengetahuan ibu tentang bahan dan jenis makanan yang seimbang sesuai dengan porsi balita, semakin baik pula status gizinya (26).

Selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu dapat pula dipengaruhi oleh pekerjaan yang dilakukan oleh ibu. Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga umumnya memiliki banyak waktu luang untuk anaknya, sehingga dapat menambah ilmunya melalui bertukar informasi dengan teman, membaca buku, dan mencari infrormasi melalui internet maupun media elektronik lainnya. Ibu rumah tangga cenderung lebih memperhatikan anaknya dan dapat melakukan *monitoring* asupan gizi berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya, walaupun begitu ibu dengan pekerjaan selain ibu rumah tangga juga tetap dapat memiliki kemungkinan pengetahuan yang baik dalam pengasuhan anak (27). Sumber literatur lain juga menyebutkan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan pada dasarnya dapat menambah pendapatan keluarga dan daya beli sehingga berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan anak dan status gizi anak yang baik, namun adanya kondisi balita dengan status gizi buruk juga dapat disebabkan karena faktor ibu pekerja yang cenderung tidak memiliki waktu cukup untuk mengurus dan mengatur pola makan balita (28).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu tidak adanya hubungan antara pemanfaatan buku KIA serta pengetahuan ibu dengan status gizi balita (*underweight* dan *stunting*) di daerah Kalasan, Sleman, DI Yogyakarta yang ditunjukkan melalui hasil p-value uji *Chi-Square* yang melebihi taraf signifikansi 0,05, tepatnya 0,443 (variabel *stunting*) dan 0,284 (variabel *overweight*) pada kategori pemanfaatan buku KIA, serta 0,361 (variabel *stunting*) dan 0,712 (variabel *overweight*) pada kategori pengetahuan ibu. Rekomendasi yang disarankan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu perlunya pendampingan atau upaya terkait edukasi pola pangan terhadap balita melalui berbagai media kesehatan. Selain itu, perluasan jangkauan responden sebagai upaya untuk mengetahui tingkat status gizi di daerah DI Yogyakarta secara menyeluruh juga dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, mengingat bahwa faktor-faktor pendukung peningkatan status gizi di daerah Kalasan tergolong cukup baik seperti pada tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, kondisi balita, serta faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

(1) Kavosi E, Rostami HZ, Kavosi Z, Nasihatkon A, Moghadami M, Heidari M. Prevalence and Determinants of Under-Nutrition Among Children Under Six: A Cross-Sectional Survey in Fars Province, Iran. Int J Heal Policy Manag. 2014;3 (2) :71–6.

(2) Ruwali D. Nutritional Status of Children Under Five Years of Age and Factors Associated in Padampur VDC , Chitwan. Heal Prospect. 2011;10:14–8.

(3) World Health Organization. Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants. e-Library of Evidence for Nutrition Actions (eLENA). 2019.

(4) Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013. 1-384 p.

(5) Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020. Republik Indonesia. 2020; (1):1–78.

(6) Abera L, Dejene T, Laelago T. Prevalence of Malnutrition and Associated Factors in Children Aged 6-59 Months among Rural Dwellers of Damot Gale District, South Ethiopia: Community Based Cross Sectional Study. Int J Equity Health. 2017;16(1):1–8.

(7) Khan S, Zaheer S, Safdar NF. Determinants of Stunting, Underweight and Wasting Among Children <5 Years of Age: Evidence fro, 2012-2013 Pakistan Demographic and Health Survey. BMC Public Health. 2019;19(1):358.

(8) Alasfoor D, Traissac P, Gartner A, Delpeuch F. Determinants of Persistent Underweight among Children, Aged 6-35 Months, After Huge Economic Health Services in Oman. J Heal Popul Nutr. 2007;25(3):359–69.

(9) Khatri RB, Mishra SR, Khanal V, Choulagai B. Factors Associated with Underweight among Children of Former-Kamaiyas in Nepal. Front Public Heal. 2015;3:1–6.

(10) Asfaw M, Wondaferash M, Taha M, Dube L. Prevalence of Undernutrition and Associated Factors Among Children Aged between Six to Fifty Nine Months in Bule Hora District, South Ethiopia. BMC Public Health. 2015;15(1):1–9.

(11) Khan GN, Turab A, Khan MI, Rizvi A, Shaheen F, Ullah A, et al. Prevalence and Associated Factors of Malnutrition among Children Under-Five Years in Sindh, Pakistan: A Cross-Sectional Study. BMC Nutr. 2016; 2(1):1–7.

(12) Muchina E, Waithaka P. Relationship between Breastfeeding Practices and Nutritional Status of Children Aged 0-24 Months in Nairobi, Kenya. African J Food, Agric Nutr Dev. 2010;10 (4):2358–78.

(13) Diniyyah SR, Nindya TS. Asupan Energi , Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Suci , Gresik. Amerta Nutr. 2017;7 (1):341–50.

(14) Marshak A, Young H, Radday A. Water, Livestock, and Malnutrition Findings from An Impact Assessment of Community Resilience to Acute Malnutrition Programme in Chad. F Exch - Emerg Nutr Netw ENN. 2017; (54) : 64–5.

(15) Girma A, Woldie H, Mekonnen FA, Gonete KA, Sisay M. Undernutrition and Associated Factors among Urban Children Aged 24-59 Months in Northwest Ethiopia: A Community Based Cross Sectional Study. BMC Pediatr. 2019;19 (1) :1–11.

(16) Nindyna P, Merryana A. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. Amerta Nutr. 2017;1(4):369–78.

(17) Gustiani. Edektivitas Pelaksanaan Pendampingan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Pelayanan. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan; 2018.

(18) Wijhati ER. Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak pada ibu hamil di puskesmas. J Kebidanan dan Keperwatan 'Aisyiyah [Internet]. 2019;15(1):46–53. Available from: https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk

(19) Palupi MF. Hubungan Kepemilikan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tenang Tanda Bahaya Kehamilan di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta; 2011.

(20) Nisa FR. Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Balita tentang Cara Pengisian Buku KIA di Desa Triwidadi Pajangan Bantul. 2011.

(21) Harjatmo TP, Par'i HM, Wiyono S. Penilaian Status Gizi. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017. 315 p.

(22) Susilowati, Endang., dan Himawati, Alin. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. Jurnal Kebidanan. 2017; 6 (13).

(23) Rahmi, Laila., Darma, Ika Yulia., dan Zaimy, Silvi. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA. Jurnal Ilmu Kesehatan; 2018. E-ISSN: 2597-8594.

(24) Jahari AB, Atmawikarta A, Atmarita, Latief Di, Martianto D, Achadi EL, et al. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan. Jakarta, Indonesia; 2013.

(25) Alhamid, S.A., Carolin, Bunga., dan Lubis, Rosmawaty. Studi Mengenai Status Gizi Balita. Jurnal Kebidanan Malahayati. 2021; 7 (1): 131-138.

(26) Yuneta, A.E.N., Hardiningsih., dan Yunita, F.A. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya. 2019; 7 (1).

(27) Puspitasari, B., dan Kartikasari, M. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Umur 1-3 Tahun (di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). Jurnal Kebidanan. 2019; 5 (2): 53-59.

(28) Sholikah, Anik., Rustiana, E.R., dan Yuniastuti, A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. Public Health Perspective Journal. 2017; 2 (1).